

**HUBUNGAN CURAH HUJAN, PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP
SUSPEK KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI MASA PANDEMI DI
PUSKESMAS ALIANYANG KOTA PONTIANAK**

Amrullah^{1✉}, Moh. Adib², Fara Chitra³

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: Amrullahaam0826@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is an infectious disease that is transmitted through mosquito bites. Indonesia is one of the tropical countries in the world which is an endemic area for dengue hemorrhagic fever, the number of cases of dengue fever has increased drastically throughout Indonesia in recent years, it is estimated that 50-100 million people worldwide are infected with dengue hemorrhagic fever every year. The purpose of this study was to determine the relationship between rainfall, knowledge and behavior on suspected cases of Dengue Hemorrhagic Fever during the pandemic in the work area of the Alianyang Sungai Bangkong Public Health Center, Pontianak City. This research is an observational survey with a Case-control approach. The sample in this study amounted to 84 respondents consisting of 28 cases 56 controls che square statistical test The results showed that there was a relationship between rainfall knowledge and behavior on the incidence of suspected dengue hemorrhagic fever. The results obtained were rainfall in 2019 p -value = 0.045 (<0.05), rainfall in 2020 p -value = 0.015 ($<0, 05$), Knowledge p -value = 0.000 where this value is less than the significance level value, namely = 0.05 (p -value <0.05) with OR = 4.857, Behavior p -value = 0.002 where this value is less than the significance level value, namely of = 0.05 (p -value < 0.05) with an OR value of 4.375. The results of this study are expected to be a consideration for health agencies to continue to supervise the prevention of dengue fever in the community which is useful in reducing the incidence of dengue hemorrhagic fever.

Keywords : Rainfall, Knowledge, Behavior and DHF

ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia yang termasuk wilayah endemik terhadap penyakit demam berdarah dengue, angka terjadinya kasus Demam Berdarah *Dengue* mengalami peningkatan secara drastis di seluruh indonesia dalam beberapa tahun terakhir, diperkirakan 50-100 juta orang di seluruh dunia terinfeksi Demam Berdarah *Dengue* setiap tahunnya. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan curah hujan, pengetahuan dan perilaku terhadap suspek kejadian Demam Berdarah *Dengue* di masa pandemi di wilayah kerja puskesmas alianyang sungai bangkong kota pontianak. Penelitian ini merupakan survei yang bersifat Observasional dengan pendekatan *Case-control* (Kasus Kontrol). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden yang terdiri dari 28 kasus 56 kontrol uji statistik *che square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan curah hujan pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian suspek demam berdarah *dengue*, didapatkan hasil Curah hujan tahun 2019 nilai p -value =0,045 ($<0,05$), Curah hujan tahun 2020 nilai p -value =0,015 ($<0,05$), Pengetahuan p -value = 0.000 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signfikansi yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (p -value < 0.05) dengan nilai OR = 4,857, Perilaku p -value = 0.002 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signfikansi yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (p -value < 0.05) dengan nilai OR = 4,375. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi instansi kesehatan agar tetap melakukan pengawasan dalam pencegahan demam berdarah di masyarakat yang berguna menurunkan angka kejadian demam berdarah *dengue*.

Kata kunci : Curah Hujan, Pengetahuan, Perilaku, Suspek DBD

Pendahuluan

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan hampir semua negara berkembang dikarenakan

angka kesakitan dan kematiannya yang cenderung tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Berbeda dengan penyakit tidak menular yang biasanya bersifat menahun dan banyak disebabkan oleh gaya hidup (*life style*),

penyakit menular umumnya bersifat akut (mendadak) dan menyerang semua lapisan masyarakat. Penyakit jenis ini masih diprioritaskan mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan menimbulkan kerugian yang besar bahkan berdampak kematian (Widoyono, 2008 dalam Sanggara, 2017: 11).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang umumnya memiliki permasalahan pada kesehatan masyarakat di Indonesia. DBD di Indonesia pertama kali dicurigai di Surabaya sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Keadaan ini erat kaitannya dengan peningkatan mobilitas penduduk, sejalan dengan semakin lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus dengue dan nyamuk penularannya diberbagai wilayah di Indonesia (Kemenkes, 2017).

Perubahan iklim yang terjadi saat ini dapat memengaruhi kesehatan masyarakat baik yang tinggal di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju dengan terjadinya berbagai penyakit, terutama penyakit tular vector seperti demam berdarah dengue. Kondisi tersebut, menurut Hendrik L. Blum, karena kejadian penyakit di masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu, faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik.

Data Profil Kesehatan Indonesia (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan jumlah penderita DBD dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2018. Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue di Indonesia tahun 2017 berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus dan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DBD 2017 menurun dibandingkan 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk. Namun, penurunan *case fatality rate* (CFR) dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,78% pada tahun 2016, menjadi 0,72% pada 2017. Sedangkan 2018 berjumlah 24,73 per 100.000 penduduk (65.602 kasus), dengan angka kematian sebesar 0,70% atau 467 kematian) (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan daerah endemik untuk penyakit DBD bahkan berpotensi menimbulkan wabah, hal ini disebabkan karena letak geografis Kalimantan Barat yang sebagian besar merupakan dataran rendah dan merupakan daerah rawa. Pada 2018

Kalimantan Barat berada di urutan ke 6 dari 35 Provinsi yang mengalami kasus DBD dengan IR=61,92 per 100.000 penduduk. Data kasus DBD lima tahun terakhir di Kalimantan Barat Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat angka kesakitan Demam Berdarah Dengue pada tahun 2015 tercatat IR=23.40 per 100.000 penduduk (1.108 kasus) dengan CFR=1,35% (15 meninggal), tahun 2016 tercatat IR=20,34 per 100.000 penduduk (967 kasus) dengan CFR=1,34% (13 kematian), tahun 2017 tercatat IR=65.27 per 100.000 penduduk (3.133 kasus) dengan CFR=1,12% (35 meninggal), sedangkan tahun 2018 tercatat IR=62.69 per 100.000 penduduk (3.125 kasus) dengan CFR=0,86% (27 kematian) dan tahun 2019 tercatat IR=5.70 per 100.000 penduduk (284 kasus) dengan CFR=0,70% (2 kematian) (Dinkes Prop Kalbar, 2016).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) 3 tahun terakhir di tahun 2020 mengalami penurunan sekota Pontianak. Berdasarkan data jumlah penderita penyakit Demam Berdarah Dengue pada tahun 2019 penderitanya 195 orang dan pada tahun 2020 penderitanya 27 orang yang terdiri atas laki laki 23 orang dan perempuan 4 orang (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Pontianak).

Berdasarkan data yang didapat dari BMKG Stasiun Meteorologi Kelas IV Maritim Pontianak data curah hujan 2 tahun terakhir yaitu : pada tahun 2019 tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 586 (mm), sedangkan tingkat curah hujan terendah terjadi pada bulan September yaitu 74 (mm) dan ditahun 2020 tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu : 446 (mm), sedangkan tingkat curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 166 (mm).

Berdasarkan data-data tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan judul “Hubungan Curah Hujan, Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Suspek Kejadian Demam Berdarah Dengue Dimasa Pandemi di Puskesmas Aliyang Kota Pontianak Tahun 2021”. Penulis memilih Kelurahan Sungai Bangkong Kota Pontianak merupakan salah satu wilayah binaan Puskesmas Aliyang dengan kasus DBD tertinggi pada tahun 2019 dan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020 sehingga penulis merasa perlu meneliti penomena penurunan tersebut dari sudut variabel Curah Hujan, Pengetahuan dan Perilaku Terhadap

Suspek Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di masa Pandemi di Puskesmas Aliyayang Kota Pontianak Tahun 2021.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Case Control* dengan uji *chi square*. Populasi sampel yang di gunakan oleh peneliti adalah hasil perhitungan menggunakan program *OpenEpi.com* dengan merujuk penelitian sejenis dengan *Odds Ratio* 4,34 berjumlah 28 responden dengan perbandingan 1:2. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 84 responden dengan kategori suspek DBD 28 responden dan 56 responden sebagai kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil Penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyayang, yang akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bangkong

Umur	Frekuensi	Presentase
19-24	20	23,8
25-30	21	25,0
31-36	18	21,4
37-42	12	14,2
43-48	11	13,1
49-54	3	3,5
Total	84	100

Responden dalam penelitian ini seluruhnya termasuk kategori usia dewasa. Hasil statistik pada penelitian ini menunjuka bahwa rata-rata usia responden adalah 25-30 tahun dengan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 54 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bangkong

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	2	2.4
Tamat SD	5	6.0
SMP /Sederajat	11	13.1
SMA/Sederajat	48	57.1
Perguruan Tinggi	18	21.4
Total	84	100

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir yaitu pendidikan perguruan tinggi yang berjumlah 18 (21,4%) orang, diikuti dengan responden yang berpendidikan

setingkat SMA yaitu berjumlah 48 (57,1%) Orang dan hanya sebagian kecil responden yang berpendidikan setingkat SMP sebanyak 11 (13,1%) orang, yang terakhir responden yang berpendidikan SD yaitu 5 orang (6,0%) sedangkan yang tidak tamat SD yaitu 2 orang (2,4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah orang	Persentasi (%)
Laki-laki	48	57.1
Perempuan	36	42.9
Total	84	100

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah bejenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden (57,1%) dan responden perempuan hanya berjumlah 36 orang (42,9%).

Tabel 4. Tingkat Curah Hujan Perbulan Tahun 2019 dan 2020

Bulan	Tingkat Curah Hujan (mm)	
	Tahun 2019	Tahun 2020
Jan	201	446
Feb	283	387
Mar	106,3	213
Apr	298	243
Mei	268	285
Jun	524,8	374,3
Jul	229,3	411
Ags	74	166
Sep	37	46
Okt	583,9	214,6
Nov	391	588
Des	586	180

Dapat dilihat bahwa tingkat curah hujan tertinggi ditahun 2019 terjadi pada bulan Desember yaitu 586 (mm), sedangkan tingkat curah hujan terendah terjadi pada bulan September yaitu 74 (mm) dan ditahun 2020 tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu: 446 (mm), sedangkan tingkat curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 166 (mm).

Tabel 5. Kategori Tingkat Pengetahuan Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Aliyayang

Tingkat Pengetahuan	Suspek		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	12	42,86	39	69,65
Cukup	0	0	0	0
Kurang	16	57,14	17	30,35
Total	28	100	56	100

Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada ketentuan berkatagori baik pada kasus sebanyak

39 responden (69,65%), dan kategori kurang sebanyak 17 responden (30,35%) yang di dapat dari jumlah keseluruhan responden sebagai kontrol Sedangkan karakteristik responden suspek kejadian DBD berkategori baik sebanyak 12 responden (42,86%) dan kategori kurang sebanyak 16 (57,14%).

Tabel 6. Kategori Karakteristik Perilaku Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Alianyang

Perilaku	Suspek		Kontrol	
	f	%	f	%
Baik	10	35,72	42	75
Cukup	0	0	0	0
Kurang	18	64,28	14	25
Total	28	100	56	100

Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada ketentuan berkatagori baik pada kasus sebanyak 42 responden (75%), dan kategori kurang sebanyak 14 responden (25%) yang di dapat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Suspek DBD

Pengetahuan	Kontrol				Suspek DBD				OR	p-value
	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%		
Baik	37	66,1	2	3,6	11	39,3	1	6,9	5,268	0,002
Kurang	2	3,6	15	26,7	1	3,6	15	53,6		
Total	56		100		28		100			

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* didapatkan *p-value* = 0.002 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (*p-value* < 0.05) dengan nilai OR = 5,268 sehingga dapat

Tabel 9. Hubungan Perilaku dengan Suspek

Perilaku	Kontrol				Suspek DBD				OR	p-value
	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%		
Baik	32	57,1	10	17,9	2	7,1	8	28,6	4,864	0,016
Kurang	4	7,1	10	17,9	14	50,0	4	14,3		
Total	56		100		28		100			

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* didapatkan *p-value* = 0.016 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (*p-value* < 0.05) dengan nilai OR = 4,864 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku dengan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.

Penutup

Ada hubungan antara curah hujan 2019 dan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak, dengan melakukan analisis melalui proses komputerisasi dan uji statistik dengan menggunakan *chi-square test*

dari jumlah keseluruhan responden sebagai kontrol Sedangkan karakteristik responden suspek kejadian DBD berkategori baik sebanyak 10 responden (35,72%) dan kategori kurang sebanyak 18 (64,28%).

Tabel 7. Hubungan Curah Hujan 2020 dengan Suspek DBD

Curah Hujan 2020	Suspek DBD				Total	%	p-value
	Ya	%	Tidak	%			
Sangat Lebat	2	16,7	0	0	2	16,7	0,015
Ringan	0	0	10	83,3	10	83,3	
Total	2	16,7	10	83,3	12	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai *p-value* (0,015<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan curah hujan 2020 dan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.

disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak.

didapatkan nilai *p-value* (0,045<0,05). Ada hubungan antara curah hujan 2020 dan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak, dengan melakukan analisis melalui proses komputerisasi dan melakukan uji statistik menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai *p-value* (0,015<0,05). Ada hubungan pengetahuan dan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak, Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* didapatkan *p-value* = 0.000 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (*p-value* < 0.05) dengan nilai OR = 4,857. Ada

hubungan perilaku dan suspek DBD dimasa pandemi di Puskesmas Alianyang Kota Pontianak, Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square test* didapatkan *p-value* = 0.002 dimana nilai ini kurang dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ (*p-value* < 0.05) dengan nilai OR = 4,375.

Daftar Pustaka

- Dinkes Prop Kalbar. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun (2015).
Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia (2016). Jakarta: Kemenkes RI.
Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia (2018).
Widoyono. PENYAKIT TROPIS: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasama. Jakarta